

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

1. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk



Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan sebutan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada awal mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdisient*”, yang didirikan pada tahun 1884. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan saham yang dimilikinya sebesar 52,09% dan 47,91% dimiliki oleh publik. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup pada kegiatan Telkom Indonesia yaitu menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, optimalisasi sumber daya perusahaan, serta memperhatikan peraturan pemerintah perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam perubahan lingkungannya terus berlanjut dan berkembang mulai dari perusahaan biasa hingga menjadi *go public*. Selain itu, perusahaan ini menyediakan berbagai macam layanan komunikasi lainnya termasuk interkoneksi jaringan telepon, multimedia, data dan layanan terkait komunikasi internet, dll. Perusahaan yang memiliki visi yakni menjadikan perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan “*Telecommunication, Information, Media, Edutainment, dan Servise (TIMES)*” dikawasan regional ini sudah mendominasi lebih dari 60% pangsa pasar broadband Indonesia. Artinya perusahaan ini sudah memiliki kurang lebih 19 juta pelanggan *broadband*. Dalam jangka panjang Telkom berusaha untuk meningkatkan pendapatan perusahaan di tengah-tengah persaingan bisnis. Perusahaan berencana untuk lebih mengembangkan usaha kecil dan menengah menjadi perusahaan yang berskala besar dengan pengeluaran produk-produk terbaru melalui kerjasama dengan mitra perusahaan.

Pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, pendapatan dan laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya terus mengalami peningkatan disebabkan karena peningkatan data, internet dan jasa teknologi informatika, pendapatan seluler dan jasa telekomunikasi lainnya. Kegiatan usaha Telkom terus tumbuh dan berkembang yang kedepannya akan berdampak baik bagi kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut.

Telkom meyakini, bahwa dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat akan berdampak pada tumbuh dan kembangnya skala usaha Telkom, demikian juga sebaliknya. Sejalan dengan paradigma CSR Telkom, maka perusahaan

menerapkan prinsip *profit-people-planet* (“3P”). Pelaksanaan CSR telah mencakup isu-isu tanggung jawab sosial yang dianggap relevan dan signifikan, dengan menekankan pada tiga prinsip CSR, sebagai berikut : (1) lingkungan digital yakni pengembangan, penyediaan, dll untuk mendukung dan menghubungkan masyarakat termasuk dalam aktivitas pelestarian lingkungan hidup, (2) masyarakat digital yakni untuk mendukung pemberdayaan komunitas edukasi tentang pemanfaatan TIK secara optimal, (3) ekonomi digital yakni pengembangan fasilitas TIK di berbagai layanan umum yang digunakan oleh masyarakat serta dukungan terhadap usaha mikro dan menengah terutama di sektor industri kreatif.

Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bagi Telkom bukanlah sekedar menjalankan kewajiban sebagai salah satu BUMN, tetapi upaya untuk meminimalisir dampak dari kebijakan dan kegiatan operasional terhadap masyarakat dan lingkungan alam sekitar secara transparan dan beretika dengan baik. Penerapan pada PKBL Telkom ini juga sejalan dengan konsep 3P yang berkolaborasi dengan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Telkom (TJSL Telkom), berikut 3 pilar CSR Telkom beserta program sebagai berikut: (1) *People* (Pendidikan dan Pelatihan, Kesehatan Masyarakat, Sarana Ibadah), (2) *Planet* (Korban Bencana Alam, Sarana Umum, Pelestarian Alam), dan (3) *Profit* (Penyaluran Dana Kemitraan, Pengentasan Kemiskinan, Peningkatan Kapasitas UKM).

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mulai berkembang melalui beberapa anak perusahaannya antara lain PT. Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT.

Multimedia Nusantara (Metra), PT. Telekomunikasi Indonesia International (TII/Telin), PT. PINS Indonesia (PINS/Pramindo), PT. Infomedia Nusantara (Infomedia), PT. Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel/Dayamitra), PT. Indonusa Telemedia (TelkomVision), PT. Napsindo Primatel International (Napsindo), dan PT. Graha Sarana Duta (TelkomProperty/GSD).

2. Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Visi dan Misi ditetapkan berdasarkan keputusan Komisaris PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk No. 09/KEP/DK/2012 pada tanggal 30 Mei 2012, visi dan misi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai berikut:

Visi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,

“Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunications, Information, Media, Edutainment, dan Services* (TIMES)” di kawasan regional.

Misi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,

- Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif
- Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Analisis ini dilakukan pada variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *debt to*

equity ratio (DER), pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) selama 8 tahun yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tersebut selama beroperasi dalam periode tertentu. Besarnya *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada sampel PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2009 s.d 2016 disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Tahun 2009-2016 (dalam persentase)

No	Rasio	Tahun								Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ROA	11,6	11,5	10,6	11,5	11,0	10,2	9,3	10,8	10,81
2	ROE	29,6	26,0	23,1	24,9	23,7	21,4	20,6	22,9	24,03

(Sumber : data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa *return on assets* dan *return on equity* pada sampel PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama tahun 2009 s.d 2016 mengalami fluktuatif. Rasio ini juga dapat digunakan untuk kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemampuan dalam menghasilkan laba semakin tinggi pula, sehingga perusahaan mampu meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, serta melakukan pengungkapannya lebih luas.

2. Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas berguna untuk menganalisa seberapa jauh suatu perusahaan mampu bertahan hidup, seberapa besar kemampuan dan kecepatan suatu

perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Besarnya *current ratio* pada sampel PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2009 s.d 2016 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Tahun 2009-2016 (dalam persentase)

No	Rasio	Tahun								Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Current Rasio	59,9	91,5	95,8	116,0	116,0	106,1	135,3	120,0	105,08

(Sumber : data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil yang cenderung fluktuatif. Perusahaan dengan bidang keuangan yang sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dan itu akan berdampak pada perusahaan itu sendiri.

3. *Leverage (Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio)*

Leverage merupakan kualitas kewajiban suatu perusahaan serta seberapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak *leverage* adalah perusahaan yang total hutangnya jauh lebih besar dibandingkan total asetnya. Besarnya *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada sampel PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2009 s.d 2016 disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Leverage PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Tahun 2009-2016 (dalam persentase)

No	Rasio	Tahun								Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	

1.	Debt to Assets Ratio	49,5	43,9	40,8	39,9	39,5	39,4	43,8	41,2	42,25
2.	Debt to Equity Ratio	125,6	99,3	88,6	86,1	86,6	82,4	96,8	87,8	94,15

(Sumber : data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa rasio *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dan akan meningkatkan risiko perusahaan tersebut.

4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sample PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial atau sebuah tindakan secara etis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* menjadi bagian penting dari organisasi perusahaan. CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak pada perkembangan perusahaan itu sendiri. CSR dalam hal ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan yang besar. Besarnya *Corporate Social Responsibility* pada sampel PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, tahun 2009-2016 disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data *Corporate Social Responsibility* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,
Tahun 2009-2016 (dalam persentase)

No	Tahun								Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	74,7	74,7	67,0	61,5	35,2	34,1	29,7	25,3	50,28

(Sumber : data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* pada sampel PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, selama tahun 2009 s.d 2016 mengalami penurunan. Rata-rata *corporate social responsibility* dihasilkan sebesar 50,28.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi residual. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrow-Smirnov* (K-S). Hasil pengujian dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13530783
	Absolute	.160
Most Extreme Differences	Positive	.160
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS,2019)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolomogorov-Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,987 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yakni model yang terbebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel terikatnya. Berikut hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas Metode *Klein's rule of Thumbs*

No.	Variabel	Koefisien Determinasi Parsial (r^2)		Koefisien Determinasi (R^2)
1.	<i>Return on Assets</i>	-0.591	<	0.998
2.	<i>Return on Equity</i>	0.351	<	0.998
3.	<i>Current Ratio</i>	0.001	<	0.998
4.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	-0.022	<	0.998
5.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.001	<	0.998

(Sumber: Output SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Klein's rule of Thumbs* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang berbeda pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.022	1.801		.567	.628
ROA	-.015	.026	-5.097	-.566	.628
ROE	.011	.015	2.178	.706	.553
CR	.000	.000	-1.366	-1.132	.375
DAR	-.001	.002	-5.213	-.694	.559
DER	.000	.000	-.611	-.766	.524

a. Dependent Variable: RES2
(Sumber: Output SPSS,2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas variabel *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* > 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu hubungan yang terjadi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Run Test*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.26465
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	7
Z	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

a. Median
(Sumber: Output SPSS,2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan uji *runs test* sebesar $0,252 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable bebas yang terdiri dari *profitabilitas* (ROA dan ROE), *likuiditas* (CR), dan *leverage* (DAR dan DER) terhadap variabel terikat yakni pengungkapan *corporate social responsibility*. Proses perhitungan *software SPSS Versi 20 for windows*, sehingga dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.905	5.639		9.559	.011
ROA	-.591	.081	-2.879	-7.252	.018
ROE	.351	.047	1.012	7.440	.018
CR	.001	.001	.061	1.155	.368
DAR	-.022	.006	-1.249	-3.773	.064
DER	.001	.001	.027	.772	.521

a. Dependent Variable: CSR

(Sumber: Output SPSS,2019)

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat diketahui nilai koefisien masing-masing variabel yang digunakan dalam persamaan regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon \dots$$

$$CSR = 53,905 + (-0,591) ROA + 0,351 ROE + 0,001 CR + (-0,022) DAR + 0,001 DER$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta α sebesar 53,905, artinya bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan nilainya 0 maka jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 53,905.

b. Koefisien regresi *return on assets*

Nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar -0,591, berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah). Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel ROA mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan diikuti variabel pengungkapan CSR turun sebesar -0,591 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

c. Koefisien regresi *return on equity*

Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar 0,351, berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah). Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel ROE mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan diikuti kenaikan variabel pengungkapan CSR sebesar 0,351 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

d. Koefisien regresi *current ratio*

Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,001, berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah). Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel CR mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan diikuti kenaikan variabel pengungkapan CSR sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

e. Koefisien regresi *debt to assets ratio*

Nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar -0,022, berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah). Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel DAR mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan diikuti variabel pengungkapan CSR turun sebesar -0,022 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

f. Koefisien regresi *debt to equity ratio*

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,001, berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah). Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel DER mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan diikuti kenaikan variabel pengungkapan CSR sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

7. Uji F dan Uji t

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.401	5	36.680	572.423	.002 ^b
	Residual	.128	2	.064		
	Total	183.529	7			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, CR, ROA
(Sumber: Output SPSS,2019)

Berdasarkan analisis hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 572,423 dengan nilai signifikansi 0,002, sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 0,173. Hasil tersebut dapat terlihat bahwa $F_{hitung} = 572,423 > F_{tabel} = 19,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dugaan kinerja keuangan (ROA, ROE, CR, DAR, DER)

secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Perusahaan yang menunjukkan *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* yang tinggi cenderung lebih menarik minat para *stakeholders* untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila *profitabilitas* menunjukkan nilai yang tinggi maka kemampuan *likuiditas* perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lebih optimal, sehingga tingkat *leverage* perusahaan akan menurun yang kedepannya akan berdampak pada pengungkapan CSR.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual/parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan uji t dalam penelitian ini untuk menguji secara parsial. Hasil uji t dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53.905	5.639		9.559	.011
1 ROA	-.591	.081	-2.879	-7.252	.018
ROE	.351	.047	1.012	7.440	.018
CR	.001	.001	.061	1.155	.368
DAR	-.022	.006	-1.249	-3.773	.064
DER	.001	.001	.027	.772	.521

a. Dependent Variable: CSR
(Sumber: Output SPSS,2019)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut ;

- a. Hasil dari pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Return On Assets* sebesar $-7.252 > t_{tabel} 2.920$, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar $0.018 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya dalam uji parsial variabel *return on assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- b. Hasil dari pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Return On Equity* sebesar $7.440 > t_{tabel} 2.920$, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar $0.018 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya dalam uji parsial variabel *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- c. Hasil dari pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* sebesar $1.155 < t_{tabel} 2.920$, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar $0.368 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya dalam uji parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- d. Hasil dari pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar $-3.773 > t_{tabel} 2.920$, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar $0.064 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya dalam uji parsial variabel *debt to assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

- e. Hasil dari pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.772 < t_{tabel} 2.920$, sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh hasil sebesar $0.521 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya dalam uji parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- f. Hasil dari pengujian *t-statistic*, variabel bebas *profitabilitas* secara parsial berpengaruh paling dominan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dibandingkan dengan variabel lain. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *coefficient* variabel ROA yakni dengan nilai sebesar -0.591 dan ROE yakni dengan nilai sebesar 0.351. Pengaruh dominan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, maka semakin tinggi pula *profit* atau laba yang dihasilkan perusahaan.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu suatu pengujian ulang yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hasil analisa uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.998	.253

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, CR, ROA

b. Dependent Variable: CSR

(Sumber: Output SPSS,2019)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 4.12 didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998. Hal ini mengindikasikan bahwa 99,8% variabel *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh variabel *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* sedangkan sisanya 0.2% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, bahwa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Berikut dapat dijelaskan pembahasan hasil analisis diatas sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian regresi bahwa secara parsial nilai *return on assets* sebesar 0.018 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Semakin besar tingkat *return on assets*, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup untuk kegiatan sosial dan lingkungan, tetapi belum tentu dialokasikan pada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan rendah. Perusahaan yang tingkat ROA tinggi belum tentu melakukan kegiatan sosial dan tingkat pengungkapan CSR dikarenakan hanya mencari laba semata Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2017) dan Prakasa dan Astika (2017) yang

menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian regresi bahwa secara parsial nilai *return on equity* sebesar 0.018 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Semakin tinggi tingkat *return on equity* maka akan semakin besar profit yang didapatkan perusahaan yang nantinya akan berdampak baik pada pengungkapan CSR yang dilakukan. Manajemen perusahaan yang meningkatkan profit atau laba guna melakukan kegiatan CSR yang juga merupakan langkah untuk menjaga korelasi baik antara perusahaan dengan *stakeholders*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pradnyani dan Sisdyani (2015).

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian regresi bahwa secara parsial nilai *current ratio* sebesar 0.368 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi, maka pengungkapan CSR akan berdampak semakin rendah. Jika tingkat *likuiditas* yang tinggi pada

perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut lebih memikirkan untuk melunasi hutang daripada melakukan CSR untuk masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Soraya (2016) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian regresi bahwa secara parsial nilai *debt to assets ratio* sebesar 0.064 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan dengan tingkat tingginya *debt to asset ratio* dengan CSR akan menyatakan adanya hubungan negatif. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya tingkat rasio DAR pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi besar atau kecilnya CSR yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prakasa dan Astika (2017) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian regresi bahwa secara parsial nilai *debt to equity ratio* sebesar 0.521 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini disebabkan karena sudah terjalin hubungan baik antara perusahaan dengan *debtholders*, sehingga mengakibatkan *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi, *debtholders* tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi pula perlunya memberikan laporan CSR, sehingga ada *good news* tentang kinerja perusahaan untuk menarik perhatian *debtholders*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Robiah dan Erawati (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.